

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan sampah di Indonesia adalah suatu persoalan yang belum dapat dikelola dengan baik. Idealnya pengelolaan sampah seharusnya dapat ditangani dengan baik dan tidak mengancam kesehatan lingkungan, namun fakta yang terjadi pengelolaan sampah belum dikelola dengan baik dan berpotensi merusak lingkungan. Meningkatnya jumlah populasi penduduk juga bisa menjadi faktor meningkatnya jumlah sampah. Sampah yang dihasilkan penduduk sangat beragam sesuai dengan kebutuhan penduduk yang juga beragam. Jenis sampah berdasarkan sifat pada umumnya dibagi menjadi tiga yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3. Sampah organik yang dihasilkan oleh manusia sebanyak 60-70%, sisanya sampah anorganik 30-40%, sampah plastik merupakan sampah anorganik terbanyak yaitu 14% (Purwaningrum, 2016, h.142).

Sampah anorganik adalah sampah yang sulit membusuk dan tidak bisa terurai oleh mikroorganisme. Sampah anorganik yang paling mudah ditemukan adalah plastik. Plastik adalah salah satu bahan yang sangat penting perannya dalam membantu kebutuhan manusia. Plastik sering digunakan sebagai bahan dasar hampir di setiap barang yang digunakan manusia. Contohnya pada alat rumah tangga seperti sendok, garpu, mangkuk, gelas, lemari, kursi, dan meja. Plastik juga sering digunakan sebagai bahan dasar pada berbagai kemasan seperti botol plastik, kantong plastik, bungkus rokok, dan lain-lain.

Penggunaan plastik di masyarakat pada saat ini hampir menjadi kebutuhan pokok yang sulit untuk tergantikan. Masyarakat seharusnya sadar dengan kondisi lingkungan dan mulai mengurangi penggunaan plastik, namun faktanya masih banyak masyarakat yang belum berupaya mengurangi penggunaan plastik. Jenis plastik yang paling berpotensi dalam merusak lingkungan adalah plastik yang digunakan dalam jangka waktu yang singkat, seperti kantong plastik, sedotan plastik, kemasan plastik dan sebagainya yang penggunaannya sebentar. Misalnya pada saat aktivitas belanja, barang belanjaan yang lebih dari dua unit akan dikemas

dengan kantong plastik karena masyarakat dapat membawa lebih dari dua unit barang menggunakan satu tangan jika menggunakan kantong plastik.

Sifat plastik yang praktis, terlihat bersih, mudah didapat, tahan lama dan murah harganya menjadi faktor meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap plastik. Bahkan hal yang tidak penting penggunaannya masih tetap dilakukan oleh masyarakat, contohnya masyarakat yang membeli minuman seduh kemasan seperti kopi dan sebagainya, setiap pembelian satu unit kopi, pembeli mendapatkan gelas kemasan plastik, tutup gelas plastik, sedotan plastik, ditambah dengan kantong plastik. Padahal jika dilihat dari fungsinya, sedotan plastik dan kantong plastik tidak berperan penting dalam proses konsumsi minuman kemasan. Masyarakat masih dapat mengonsumsi langsung hanya dengan gelas kemasan plastik tanpa penggunaan sedotan plastik dan kantong plastik. Hal yang tidak memiliki manfaat yang penting tersebut dapat menambah kapasitas sampah plastik, terlebih sedotan plastik dan kantong plastik merupakan jenis plastik yang digunakan dalam waktu yang sangat singkat.

Untuk mengatasi masalah ini diperlukan peran semua pihak diantaranya Pemerintah, lembaga lingkungan, produsen dan masyarakat. Posisi masyarakat merupakan posisi yang terpenting dalam mengatasi masalah sampah plastik karena masyarakat berperan sebagai pengguna. Namun untuk mengatasi permasalahan sampah plastik ini, Pemerintah harus membuat regulasi yang lebih tegas mengenai penggunaan plastik. Diikuti dengan lembaga lingkungan yang terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya mengurangi penggunaan plastik. Produsen juga harus ikut bekerja sama karena merupakan penyedia plastik yang digunakan masyarakat. Contohnya produsen minuman kemasan dapat membantu dengan cara memberikan penawaran potongan harga bagi pembeli yang membeli minuman membawa botol minum sendiri. Dengan demikian masyarakat akan tertarik dan memulai kebiasaan untuk membawa botol minum sendiri.

Pada masyarakat Kota Bandung telah banyak yang menyadari akan dampak buruk dari sampah plastik, namun masih banyak pula masyarakat yang belum

merealisasikan hal yang dapat memperbaiki kondisi penggunaan plastik, maka dari itu pentingnya sosialisasi kepada masyarakat, dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara kampanye. Pesan utama dari kampanye yang disampaikan perlu berkaitan dengan persuasi, tujuan dari persuasi yaitu untuk mengajak masyarakat untuk berani mulai mengganti peran plastik dengan bahan lain yang penggunaannya dalam jangka waktu yang lebih lama. Penanganan dengan cara ini menjadi pilihan efektif untuk menanggulangi sampah plastik. Dengan demikian penggunaan plastik di masyarakat diharapkan dapat berkurang dan akan mempermudah pengelolaan sampah plastik jika jumlahnya tidak melebihi kapasitas.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- Pengelolaan sampah plastik belum dikelola dengan baik sehingga akan berdampak buruk kepada lingkungan.
- Penanganan mengenai masalah sampah plastik memerlukan peran dari semua pihak, tidak hanya Pemerintah dan lembaga lingkungan, namun diperlukan juga peran produsen terutama masyarakat.
- Masyarakat menyadari akan dampak buruk sampah plastik, namun belum melakukan tindakan dalam upaya mengurangi penggunaan plastik.
- Perlu dilakukan sosialisasi untuk mengubah pola pikir masyarakat mengenai penggunaan plastik.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah adalah bagaimana mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat tentang upaya mengurangi jenis sampah plastik yang digunakan dalam waktu yang singkat.

I.4 Batasan Masalah

Seiring dengan banyaknya masyarakat yang terlibat dalam permasalahan ini, maka diperlukan adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai apa yang dibahas

dalam kampanye ini. Adapun batasan-batasan masalah pada kampanye ini sebagai berikut:

- Kampanye hanya dilaksanakan di daerah Kota Bandung.
- Sampah plastik yang dijadikan studi kasus hanya sampah plastik yang sering ditemukan di masyarakat.
- Sampah plastik yang dijadikan studi kasus merupakan jenis sampah plastik yang digunakan dalam waktu yang singkat.
- Penanganan mengenai jenis sampah plastik ini dilakukan dengan mengurangi penggunaannya dengan cara mengganti dengan bahan lain.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tujuan perancangan ini adalah untuk mengubah pola pikir masyarakat agar berupaya dalam mengurangi jenis sampah plastik yang digunakan dalam waktu yang singkat. Maka dari itu perlu dilakukan kampanye sosial kepada masyarakat dalam upaya mencapai keberhasilan dari tujuan perancangan ini.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas manfaat yang didapat dari perancangan ini adalah masyarakat mampu mengurangi penggunaan jenis sampah plastik yang digunakan dalam waktu yang singkat, dengan demikian jumlah sampah plastik akan berkurang dan pengelolaannya akan menjadi lebih mudah. Jika pengelolaan sampah plastik dilakukan dengan lebih mudah, diharapkan pengelolaannya dapat dilakukan dengan baik, yang kemudian akan berdampak baik juga bagi lingkungan.